

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan zaman saat ini, menghadapi beragam perubahan yang dirasakan oleh masyarakat yang dapat dilihat dari munculnya temuan-temuan baru serta berbagai inovasi yang datang. Salah satu dampak perkembangan teknologi informasi adalah transformasi dalam pemrosesan akuntansi, yang awalnya dilakukan secara manual, kini beralih ke penggunaan sistem informasi berbasis komputer. Perubahan ini memudahkan pengolahan data informasi yang dimasukkan dan menjadi persyaratan penting bagi suatu organisasi untuk mendukung peningkatan kinerja kelompok serta kinerja individu di dalamnya. Penggunaan sistem informasi akuntansi kini telah menjadi bagian penting dalam mendukung aktivitas manusia. Baik individu maupun korporasi selalu membutuhkan informasi yang diperoleh melalui proses akuntansi. Informasi tersebut membantu perusahaan dalam perencanaan masa depan dan memberikan data yang relevan kepada entitas terkait, sehingga memungkinkan perusahaan untuk bersaing dengan lawannya. (Endaryati, 2021).

Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari formulir, catatan, serta laporan dalam sebuah organisasi yang diatur secara terstruktur bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan yang diperlukan oleh

manajemen agar dapat mengelola perusahaan dengan lebih efektif. (Putri, dkk, 2021). Ndruru (2023) memberikan definisi sistem informasi akuntansi sebagai suatu rangkaian sumber daya yang dirancang untuk merubah data keuangan agar menjadi informasi., dengan tujuan memenuhi kebutuhan pengguna sistem informasi baik di internal maupun di eksternal. Dapat disimpulkan, SIA adalah sistem yang berguna menyediakan informasi keuangan yang diperlukan oleh berbagai pihak dalam perusahaan. Menurut penelitian Aryawan, dkk (2023) adanya sistem informasi akuntansi pada LPD memberikan manfaat besar untuk peningkatan serta mendorong daya saing, dan menyediakan informasi keuangan akuntansi yang efektif untuk manajemen, adapun manfaatnya yakni untuk memberikan informasi yang dibutuhkan saat mengambil keputusan melalui proses yang disebut pemrosesan informasi, agar aktivitas pengambilan keputusan dapat berjalan dengan lebih lancar dan efisien.

Fenomena yang terjadi pada pengguna sistem informasi akuntansi dalam suatu lembaga perkreditan desa yakni akibat perkembangan teknologi yang semakin pesat serta persaingan yang ketat, tentu setiap perusahaan di Indonesia, baik yang tergolong bidang ekonomi ataupun bukan, membutuhkan sistem informasi akuntansi di dalamnya. Sistem ini membantu dalam pencatatan keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan. LPD merupakan lembaga keuangan yang krusial dalam mempertahankan stabilitas ekonomi di setiap desa. Namun, masih terdapat berbagai masalah terkait kinerja sistem informasi akuntansinya. User sistem informasi akuntansi sering kali merasa tidak puas dengan kinerja sistem yang digunakan. Ketidakpuasan ini disebabkan oleh kurangnya dukungan teknologi informasi pada perangkat yang digunakan serta kompleksitas tugas di tempat kerja

mereka yang menyebabkan terhambatnya pengembangan sistem informasi akuntansi, kesalahan yang dilakukan oleh pengguna akibat kurangnya evaluasi menyebabkan sistem informasi akuntansi yang dipakai tidak sejalan dengan keperluan perusahaan, sehingga mengakibatkan biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh. (Pranata, dkk, 2021).

Masalah lain yang sering muncul adalah human error, seperti kesalahan dalam memasukkan data transaksi, yang disebabkan oleh teknologi yang kurang maju sehingga hal tersebut dapat menghambat kinerja sistem informasi akuntansi. (Agnesia, dkk, 2021). Masalah-masalah tersebut dapat berpengaruh kepada kinerja sistem informasi akuntansi, karena mengakibatkan informasi yang diterima menjadi tidak tepat dan kurang relevan. Menurut Putri, dkk (2021) penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi suatu keharusan untuk memperoleh nilai tambah, seperti mengurangi biaya produksi serta jasa, meningkatkan kualitas, membagikan pengetahuan, meningkatkan efisiensi perusahaan, serta memperbaiki kemampuan dalam pengambilan keputusan. Untuk mencegah terjadinya gagal sistem, ada beberapa faktor yang memiliki pengaruh untuk kinerja sistem informasi akuntansi meliputi kecanggihan teknologi informasi, kompleksitas tugas, dan keberadaan dewan pengarah.

Kecanggihan teknologi informasi merujuk pada perkembangan teknologi dari berbagai aspek, yang lebih berfokus pada teknologi terkomputerisasi untuk mengelola sistem informasi akuntansi (Putri dan Juliarsa, 2023). Menurut Trisnayanti, dkk (2021), kompleksitas tugas merujuk pada tugas yang tidak tersusun, rumit, dan sulit dimengerti, yang dapat menyulitkan pengambil keputusan dan memerlukan daya pikir serta kesabaran untuk menyelesaikannya. Jika

kompleksitas tugas berdampak positif atau tinggi, hal ini dapat mengurangi usaha seseorang dalam menuntaskannya, sehingga berdampak pada penurunan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Keberadaan dewan pengarah berdampak terhadap kinerja sistem informasi sebab mereka dapat memberikan panduan mengenai cara penggunaan sistem informasi akuntansi yang tepat (Dewi, dkk, 2020). Jika terjadi hambatan dalam pengoperasian sistem, dewan pengarah bertanggung jawab untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan demikian, SIA dapat berfungsi dengan baik, dan kinerja sistem tersebut dapat meningkat.

Bali memiliki lembaga keuangan yang menggunakan SIA untuk membantu operasionalnya sehari-hari yang dikenal dengan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD diartikan sebagai instansi keuangan yang beraktivitas di tingkat desa, dengan misi untuk memberdayakan masyarakat desa dan meningkatkan perekonomian lokal. Menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017 Pasal 1, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah instansi keuangan yang dimiliki oleh Desa Pakraman dan berada dalam wilayah Desa Pakraman. Oleh karena itu, dukungan dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis komputer sangat diperlukan oleh LPD untuk menghasilkan laporan keuangan yang tepat, jelas, dan relevan sebagai alat ukur kinerja LPD (Maharani, 2022). LPD berperan sangat krusial dalam memberikan modal kepada masyarakat desa guna mengembangkan dan mendorong usaha. Dewi dan Idawati (2021) menjelaskan LPD sebagai salah satu program pemerintah Daerah Bali untuk menyalurkan dana permodalan kepada masyarakat setempat. Aktivitas inti dari LPD meliputi penghimpunan dana masyarakat melalui tabungan dan deposito, serta penyaluran kembali dana tersebut dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada masyarakat yang membutuhkannya. Manfaat LPD

semakin terlihat seiring dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadapnya. LPD berkegiatan dalam penghimpunan modal melalui tabungan, deposito, serta pinjaman dari masyarakat. Selain itu, LPD juga berfungsi untuk memberikan pinjaman yang efisien kepada warga yang membutuhkan. Untuk mencapai hal ini, penting terciptanya kondisi di mana masyarakat merasa percaya untuk menitipkan uang mereka di LPD (Dewi dan Idawati 2021).

Alasan peneliti melakukan penelitian ini yakni berdasar pada observasi awal yang sudah dilaksanakan di LPD Kecamatan Tegallalang, jumlah LPD yang ada pada kecamatan tersebut berjumlah 45. Sebagian besar telah menggunakan SIA berbasis komputer untuk membantu proses pekerjaan disana seperti aplikasi USSI maupun aplikasi yang sejenis dengan USSI. Aplikasi USSI merupakan aplikasi yang mendukung kegiatan operasional LPD yang terdiri dari fitur - fitur seperti customer information file, tabungan kredit, informasi deposito, general ledger, laporan bulanan LPD, dan informasi debitur. SIA USSI menggunakan teknologi informasi untuk membantu dalam mengelola informasi keuangan yang penting bagi sebuah organisasi. USSI tidak hanya mengumpulkan dan mengolah informasi ini, tetapi juga memastikan bahwa informasi tersebut akurat dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan. Namun, diketahui bahwa beberapa LPD belum optimal dalam menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baru, terutama terkait integritas dan komputerisasi, yang menyebabkan error pada sistem. Meskipun LPD telah menggunakan SIA, masih terdapat masalah seperti human error akibat kesalahan pegawai dalam menginputkan data akuntansi, kompleksitas tugas yang dijalani, serta kurangnya evaluasi dari dewan pengarah. Selain itu,

terkadang sistem komputer mengalami error atau hang yang disebabkan oleh teknologi yang kurang canggih.

Berdasar permasalahan tersebut, masalah ini berdampak pada kinerja SIA, yang dapat menghambat penyampaian informasi akuntansi secara tuntas dan tepat waktu, terutama dalam hal penyajian laporan keuangan. Penerapan sistem informasi akuntansi yang tidak optimal juga menyebabkan penyajian laporan keuangan mengalami keterlambatan. Hal ini memberikan gambaran yang tidak real-time tentang kesehatan keuangan lembaga dan menciptakan ketidaktransparan dalam pengelolaan dana, yang mengakibatkan kurangnya kepercayaan dari pihak stakeholder, seperti masyarakat desa atau pihak berwenang. Menurut I Nyoman Wiryana, Koordinator Lembaga Pembinaan (LP) LPD Gianyar menjelaskan bahwa LPD yang masih beroperasi namun tidak menyetor laporan keuangan ada di Kecamatan Tegallalang yakni LPD Dlod Blumbang, Pisang Kaja, dan Tangkup.

Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini diantaranya pengurus LPD tidak menerapkan sistem informasi akuntansi yang baik. Di samping itu, pandemi Covid-19 berdampak serius pada penurunan aset, sehingga adanya kesalahan komunikasi antar pengurus karena pengelolaan dana yang kurang baik akibat pemakaian sistem informasi yang kurang baik yang menyebabkan ketidaktransparan sehingga LPD sulit berkembang. Untuk memastikan bahwa warga desa adat merasa aman saat menyimpan uang, LPD diharapkan tetap dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat. Kepercayaan ini sangat krusial karena masyarakat memilih tempat menabung dan mendepositokan uang berdasarkan tingkat keamanan yang ditawarkan oleh lembaga tersebut.

LPD tidak akan efektif dalam melaksanakan tugasnya tanpa adanya kepercayaan dari masyarakat setempat. Peneliti berpendapat, masalah yang dihadapi oleh LPD mempengaruhi beberapa faktor kinerja SIA. Salah satunya adalah kecanggihan teknologi informasi, yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA karena teknologi yang canggih dapat mengurangi risiko kegagalan sistem. Sistem yang tidak sering mengalami gangguan atau downtime akan memastikan kontinuitas operasional, yang kritis dalam lingkungan akuntansi yang membutuhkan keakuratan dan keandalan data.

Faktor kompleksitas tugas mempengaruhi kinerja SIA dikarenakan semakin kompleks tugas yang harus diselesaikan oleh sistem informasi akuntansi, semakin penting efisiensi operasionalnya, dengan demikian, sistem yang dirancang untuk menangani tugas-tugas kompleks dengan baik dapat meningkatkan kinerja dan mengurangi risiko kesalahan. Keberadaan dewan pengarah mempengaruhi kinerja SIA karena mereka dapat memberikan arahan, pengembangan, pengimplementasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap sistem informasi. Dengan adanya dewan pengarah, kinerja SIA dapat meningkat melalui pengelolaan dan pemantauan yang lebih efektif.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat inkonsistensi antara satu peneliti dengan peneliti yang lain, yakni kompleksitas tugas. Temuan Trisnayanti, dkk (2021) dan Nugroho, dkk (2018) membuktikan jika kompleksitas tugas tidak menyumbang pengaruhnya untuk kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan temuan Pranata, dkk (2021) dan Dewi dan Idawati, (2021) membuktikan bahwa kompleksitas tugas menyumbang pengaruh positifnya untuk kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel lainnya yang masih terjadi inkonsistensi penelitian

yakni variabel keberadaan dewan pengarah. Kemudian penelitian yang disusun oleh Dewi, dkk (2020) dan Mahardika dan Suardhika (2018) membuktikan jika adanya dewan pengarah menyumbang pengaruh yang positif untuk kinerja sistem informasi akuntansi, melainkan menurut temuan Putu, dkk (2021) menyatakan adanya dewan pengarah menyumbang pengaruh yang negatif untuk kinerja sistem informasi akuntansi.

Kebaharuan dalam penelitian yakni variabel kecanggihan teknologi informasi. Menurut penelitian Zahara, dkk (2023), diketahui bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi menyumbang dampak positif bagi efektivitas sistem informasi akuntansi. Kegunaan SIA berhubungan erat dengan kinerja SIA, maka dari itu penulis mencoba membuktikan pengaruh langsung variabel kecanggihan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Merujuk pada studi Putri dan Juliarsa (2023) dan Sitinjak (2023) juga menghasilkan dampak positif kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas SIA. Merujuk temuan Ningtyas, dkk (2023), kecanggihan teknologi informasi merujuk pada keahlian untuk merancang dan mengembangkan sistem teknologi yang dapat mendukung pekerjaan manusia dalam menyajikan informasi yang akurat dan memiliki value tinggi. Kecanggihan teknologi berperan dalam memperbaiki penginputan, pengelolaan, dan penempatan informasi, memungkinkan pihak yang membuat keputusan untuk menggunakan informasi tersebut secara efektif guna mencapai tujuan yang diinginkan (Zahara, dkk 2023).

Walaupun sudah banyak studi di ranah ini, topik ini tetap sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut. Masih terdapat variabel yang jarang diteliti dalam studi sebelumnya. Adapun temuan Anwar, dkk (2022) memakai variabel yang umum saja

seperti partisipasi pengguna, dukungan dari manajerial keterampilan teknis individu, program pengembangan pelatihan sebagai variabel. Sedangkan temuan Fadly dan Munthe, (2020) menggunakan variabel partisipasi pengguna, program pengembangan pelatihan, dan dukungan dari manajerial dalam mengukur kinerja SIA. Berlandaskan penjelasan latar belakang yang sudah disebutkan, penulis merasa terdorong menyusun kajian studi dengan pengambilan judul “Pengaruh Faktor Kecanggihan teknologi informasi, Kompleksitas Tugas, dan Keberadaan Dewan Pengarah Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Tegallalang”.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Banyak permasalahan yang masih terjadi dalam memakai sistem informasi akuntansi akibat kurang canggihnya teknologi yang tersedia pada LPD Kecamatan Tegallalang.
- 1.2.2 Terdapat kesalahan pengguna dalam memasukkan data transaksi, yang dapat menghambat kinerja SIA. Kesalahan ini disebabkan oleh keberagaman tugas yang diselesaikan pada pegawai di LPD tersebut.
- 1.2.3 Keberadaan dewan pengarah di LPD dianggap penting untuk memberikan arahan, pengembangan sistem, dan pengawasan. Namun, keterbatasan atau tidak optimalnya peran dewan pengarah dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi kajian masalah penelitian agar studi ini dapat berfokus dan tidak menyimpang dari inti permasalahan yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, peneliti memberikan batasan masalah yaitu kajian studi ini berfokus kepada menguji Pengaruh Faktor Kecanggihan teknologi informasi, Kompleksitas Tugas, Dan Keberadaan Dewan Pengarah Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Tegallalang.

1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1 Bagaimana pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Tegallalang?
- 1.4.2 Bagaimana pengaruh kompleksitas tugas terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Tegallalang?
- 1.4.3 Bagaimana pengaruh keberadaan dewan pengarah terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Tegallalang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah yang ditetapkan, dengan demikian bisa ditetapkan tujuan pelaksanaan studi ini yakni untuk mengetahui pengaruh:

- 1.5.1 Kecanggihan teknologi informasi bagi kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Tegallalang.
- 1.5.2 Kompleksitas tugas bagi kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Tegallalang.

1.5.3 Dewan pengarah bagi kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Tegallalang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan kajian studi yang telah kemukakan, diharapkan agar studi ini mampu memberikan kegunaan sebagai menjadi referensi dalam pembangunan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi mengenai Pengaruh Faktor Kecanggihan teknologi informasi, Kompleksitas Tugas, dan eksistensi Dewan Pengarah bagi Kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Tegallalang. Selain itu diharapkan temuan dari penelitian ini bisa digunakan untuk bahan pemikiran literatur akuntansi serta sebagai materi pembandingan untuk penelitian-penelitian serupa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penulis diharap mampu memberikan manfaat untuk peneliti dalam memperoleh pengetahuan lebih komprehensif mengenai Pengaruh Faktor Kecanggihan teknologi informasi, Kompleksitas Tugas, dan eksistensi Dewan Pengarah bagi Kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Tegallalang.

2) Bagi Mahasiswa

Temuan kajian studi ini diharap mampu menjadi tambahan literatur dan referensi untuk mahasiswa yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai isu

yang serupa, yakni dampak Faktor Kecanggihan teknologi informasi, Kompleksitas Tugas, dan eksistensi Dewan Pengarah bagi Kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Tegallalang.

3) Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi secara relevan dalam mendorong implementasi kebijakan lebih lanjut terkait pengelolaan keuangan di masa depan.

